

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Pada Perbankan Syariah BUMN Dan Perbankan Syariah BUMS)

SKRIPSI



Oleh

EVI SALMA AGUSTIN

NIM: 18540146

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Pada Perbankan Syariah BUMN Dan Perbankan Syariah BUMS)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

EVI SALMA AGUSTIN

NIM: 18540146

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**
(Studi Pada Perbankan Syariah BUMN Dan Perbankan Syariah BUMS)

SKRIPSI

Oleh

EVI SALMA AGUSTIN
NIM: 18540146

Telah disetujui pada tanggal 16 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Titis Miranti M.Si
NIDT. 19920130 20180201 2 195

Mengetahui:

Ketua Jurusan,




Suk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Pada Perbankan Syariah BUMN Dan Perbankan Syariah BUMS)

SKRIPSI
Oleh
EVI SALMA AGUSTIN
NIM: 18540146

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 24 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, ME
NIP. 19900713 2019031 013
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Titis Miranti M.Si
NIDT. 19920130 20180201 2 195
3. Penguji Utama
Barianto Nurasri Sudarmawan, ME
NIP. 19920720 201802 011 191

()
()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,




Dr. Enk Sri Rahayu, SE., MM

NIP 19770826 200801 2 011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Salma Agustin
NIM : 18540146
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH BUMN DAN PERBANKAN SYARIAH BUMS)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 7 Juli 2022

Hormat saya,



Evi Salma Agustin

NIM: 18540146

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Untuk kedua orang tuaku yang tercinta

Terima kasih atas kasih sayang serta dukungan yang selama ini sudah diberikan, serta doa-doa yang selama ini selalu tucurahkan. Bapak dan ibu adalah anugerah terindah dan juga semangat terbesar dalam hidupku,

- Untuk adikku tersayang

Terima kasih atas dukungan serta semangat yang tiada henti, serta bantuan yang tulus sampai selesainya penelitian ini

- Untuk keluarga besarku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang tak henti-hentinya untuk saya dalam menyelesaikan penelitian ini

- Untuk Ibu Titis Miranti, selaku dosen pembimbingku

Terima kasih atas bimbingan, arahan dan dukungan yang telah diberikan dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing, tenaga yang telah dikeluarkan serta waktu yang telah diberikan untuk mendampingi menyelesaikan penelitian ini

- Untuk sahabat dan teman-temanku

Terima kasih telah menjadi teman, pendengar dan penasehat yang baik. Teman yang selalu mendukung dan memberi semangat dengan tulus.

- Untuk yang terkasih

Terima kasih telah menjadi orang yang selalu menyemangatiku, selalu mendukungku dan menjadi tempat berkeluh kesahku.

MOTTO

**“Selalu memperbaiki diri menjadi lebih baik
dan tak lupa untuk bersyukur”**

“Always improve yourself to be better
and don't forget to be grateful”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabil'aalamiin, Maha suci Allah sang pemilik langit dan bumi termasuk kehidupan di dunia ini. Dengan memanjatkan segala puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat, taufik serta hidayahnya yang mengiringi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Perbankan Syariah BUMN dan Perbankan Syariah BUMS)”. Tak lupa untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sebagai pembawa risalah yang Allah berikan kepadanya yakni *Din al-islam* dan juga Rasul *sebagai* suri tauladan yang baik, tak hanya untuk umatnya namun bagi semua manusia di bumi.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis tak terlepas dari berbagai kesulitan, untuk itu penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penyusunan penelitian berkat petunjuknya, dengan disertai bimbingan, arahan dan tuntunan dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LLC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Titis Miranti M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta membimbing saya dengan sabar dan ikhlas.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua, adik dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materi serta doa-doa yang selalu dipanjatkan tiada hentinya.

7. Teman-teman seperjuangan jurusan perbankan syariah Angkatan 2018 yang telah berbagi pengalaman, pelajaran serta motivasi kepada penulis.
8. Rizqiyah Salsabila, Salsabil Salwa, Netty Andriani, Nur Khatimah dan Mir'atul Amalia yang selalu membantu serta memberi dukungan dari awal hingga selesai skripsi ini.
9. Lutvia Nur Indah Sari, Hayin Rohana dan Dinda Triviana yang senantiasa memberi dukungan serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Valian Sayoga yang telah menemani, mendengarkan keluh kesah saya serta memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan serta membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Sungguh sangatlah berarti pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis dengan senang hati akan menerima kritikan sehat, saran dan masukan dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lainnya.

Malang, 17 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Teori Perbandingan	12
2.2.1 Laporan Keuangan	12
2.2.2 Kinerja Keuangan	13
2.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2.2.4 Analisis Rasio Keuangan	14
2.3 Kerangka Penelitian	18
2.4 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22

3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Data dan Jenis Data	23
3.4 Lokasi Penelitian	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
3.7 Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	29
4.2 Hasil Analisis	34
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif	34
4.2.2 Uji Normalitas	39
4.2.3 Uji Homogenitas	41
4.2.4 Uji Hipotesis	42
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	44
4.3.1 Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS berdasarkan rasio likuiditas	44
4.3.2 Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS berdasarkan rasio profitabilitas	46
4.3.3 Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS berdasarkan rasio efisiensi	47
4.3.4 Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS berdasarkan rasio pembiayaan bermasalah	49
4.3.5 Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS berdasarkan rasio solvabilitas	50
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Nilai Rataan Rasio Likuiditas Bank Syariah BUMN dan BUMS	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	19
Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata BOPO Bank Syariah BUMN dan BUMS ...	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	24
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	34
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Data <i>Return on Assets</i> (ROA)	35
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	36
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	37
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS.....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Rasio Keuangan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Mann-Whitney Terhadap Perbedaan Rasio Keuangan.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	63
Lampiran 2 Hasil <i>Output SPSS</i>	68
Lampiran 3 Bukti Konsultasi	71
Lampiran 4 Cek Plagiarisme	72
Lampiran 5 Kartu Bebas Plagiarisme	73
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....	74

ABSTRAK

Agustin, Evi Salma. 2022. SKRIPSI. Judul: “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Syariah Bumn Dan Perbankan Syariah Bums)”

Pembimbing : Titis Miranti M.Si

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, FDR, ROA, BOPO, NPF, CAR, Bank Syariah, Uji Beda

Bank merupakan sebuah lembaga yang memiliki peran sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana serta sebagai lembaga yang berperan memperlancar arus lalu lintas pembayaran. Masyarakat dapat percaya kepada suatu bank apabila bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang sehat. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari kondisi keuangan suatu perbankan, yang dapat digunakan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan dengan bank. Penelitian ini bertujuan membandingkan kinerja keuangan antara Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS. Penilaian terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan analisis laporan keuangan dengan rasio yang digunakan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 bank syariah BUMN dan 8 bank syariah BUMS. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang diambil dari situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2020. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji beda statistik dengan alat bantu SPSS versi 22, uji beda yang digunakan yaitu uji Mann-Whitney.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio FDR, ROA, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS. Sedangkan pada rasio CAR dan NPF menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS.

ABSTRACT

Agustin, Evi Salma. 2022. THESIS. Title: "Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia (Study on State-Owned Enterprises Islamic Banking and State-Owned Enterprises Sharia Banking)"

Supervisor : Titis Miranti M.Si

Keywords : Financial Performance, FDR, ROA, BOPO, NPF, CAR, Islamic Bank, Different Test

Bank is an institution that has a role as a financial intermediary between parties who have funds and those who need funds as well as an institution that plays a role in facilitating the flow of funds. payment traffic. The public can trust a bank if the bank has a healthy financial performance. The financial performance of a bank is an illustration of the financial condition of a bank, which can be used by people who have an interest in the bank. This study aims to compare the financial performance of state-owned Islamic banks with state-owned Islamic banks. Assessment of financial performance is carried out by analyzing financial statements with the ratios used, namely Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on assets (ROA), Operating Costs to Operating Income (BOPO), Non Performing Financing (NPF) and Capital Adequacy Ratio (CAR).

This research is a comparative study using a quantitative approach. The sampling method used is purposive sampling. The samples in this study were 3 BUMN Islamic banks and 8 BUMN Islamic banks. The data used is secondary data in the form of quarterly financial reports taken from the official website of the Financial Services Authority (OJK) for the 2017-2020 period. Data analysis in this study used a statistical difference test with SPSS version 22, the different test used was the Mann-Whitney test.

The results of this study indicate that the ratio of FDR, ROA, BOPO there is a significant difference between BUMN Islamic Banks and BUMN Sharia Banks. Meanwhile, the CAR and NPF ratios show that there is no significant difference between BUMN Sharia Banks and BUMN Sharia Banks.

المستخلص

أغوستين، إيفي سلمى. 2022. أطروحة. العنوان: "تحليل مقارن للأداء المالي للصيرفة الإسلامية في إندونيسيا (دراسات حول الخدمات المصرفية المملوكة للدولة والخدمات المصرفية الإسلامية المملوكة للقطاع الخاص

المشرف: تيتس ميرانتي M.Si

الكلمات المفتاحية: الأداء المالي، CAR، NPF، BOPO، ROA، FDR، البنوك الإسلامية، اختبار بييدا،

البنك هو مؤسسة لها دور كوسيط مالي بين الأطراف والصناديق والأطراف التي تحتاج إلى أموال وكمؤسسة تلعب دورا في تسهيل تدفق حركة الدفع. يمكن للناس الوثوق بالبنوك إذا كان لديهم أداء مالي صحي. الأداء المالي للبنك هو صورة للوضع المالي للبنك، والتي يمكن استخدامها من قبل الأشخاص الذين لديهم مصلحة في البنك. تهدف هذه الدراسة إلى مقارنة الأداء المالي بين البنوك الإسلامية المملوكة للدولة والبنوك الإسلامية المملوكة للقطاع الخاص. يتم تقييم الأداء المالي من خلال تحليل البيانات المالية مع النسب المستخدمة، وهي نسبة التمويل إلى الودائع، والعائد على الأصول، وتكاليف التشغيل إلى الدخل التشغيلي، والتمويل المتعثر، ونسبة كفاية رأس المال

هذا البحث هو بحث مقارن باستخدام نهج كمي. طريقة أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات المستهدفة كانت العينات في هذه الدراسة ثلاثة بنوك إسلامية مملوكة للدولة و 8 بنكا إسلاميا خاصا. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية في شكل بيانات مالية ربع سنوية من الموقع الرسمي لهيئة الخدمات المالية للفترة 2017-2020. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة اختبار الفروق الإحصائية باستخدام الإصدار من 22 spss وكان الاختبار المختلف المستخدم هو mann-Whitney

هناك فرق كبير بين البنوك الإسلامية BOPO و ROA و FDR تظهر نتائج هذه الدراسة أنه في نسبة لا تظهر NPF و CAR المملوكة للدولة والبنوك الإسلامية المملوكة للدولة. وفي الوقت نفسه، فإن نسبة الفرق بين البنوك الإسلامية المملوكة للدولة والبنوك الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan. Sering lembaga keuangan disebut sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary) karena fungsi pokoknya melakukan intermediasi antara unit defisit dan unit surplus. Sesuai Undang Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang mengartikan bank sebagai lembaga usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank berpartisipasi dalam kegiatan pinjaman dan berbagai layanan yang diberikan, dan bank memenuhi tuntutan keuangan, meningkatkan mekanisme sistem pembayaran untuk semua sektor ekonomi dan peredaran uang (Maharani & Afandy, 2014).

Di Indonesia, bank dimiliki oleh pemegang saham dan negara memiliki saham pengendali, termasuk bank milik negara, apabila sebagian atau seluruh modal dimiliki oleh warga negara Indonesia dan mempunyai badan hukum, maka termasuk dalam bank umum swasta nasional (Misral et al., 2021). Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berpendapat, meski krisis, bank-bank milik negara mengungguli bank-bank milik swasta serta kinerja keuangan bank BUMN yang lebih kuat tercermin dari rasio keuangan yang lebih positif dibandingkan dengan sektor swasta (Maharani & Afandy, 2014). Masyarakat Indonesia sendiri lebih mempercayai bank milik negara daripada bank swasta. Masyarakat beranggapan merasa lebih aman untuk menyimpan uang mereka di bank milik negara daripada di bank swasta.

Salah satu indikator yang membuat bank mendapatkan kepercayaan masyarakat adalah kesehatan bank yang dilihat dari kinerja keuangan bank. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menggambarkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi guna mencapai tujuannya (Fredy et al., 2017). Penilaian terhadap kinerja keuangan dimaksudkan untuk menilai

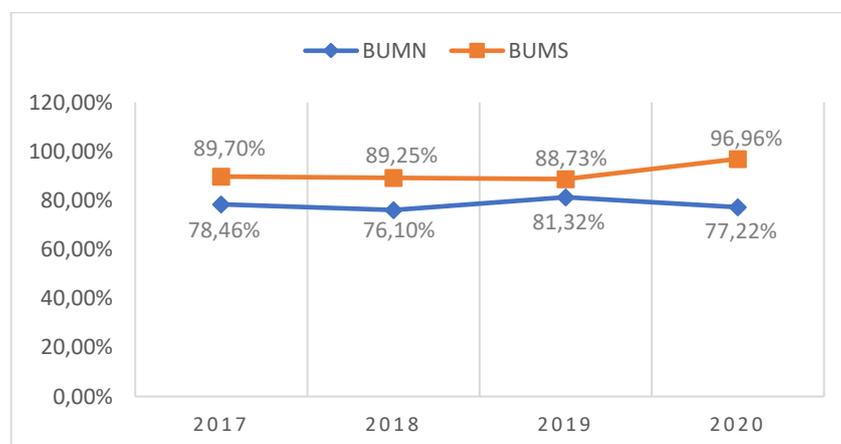
keberhasilan suatu organisasi berdasarkan kondisi keuangan. Bank dengan kinerja keuangan yang baik akan lebih dipertimbangkan oleh calon investor (Eldiani, 2021). Setiap bank tentunya memiliki kinerja keuangan yang berbeda. Perbedaan tersebut akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi global (Eldiani, 2021). Amerika Serikat yang merupakan negara maju yang mampu menopang perekonomian global, mengalami resesi ekonomi yang dialami 290 bank pada 2008 akibat kesenjangan kinerja keuangan (Zheng & Escalante, 2020). Kinerja keuangan akan bermanfaat bagi bank untuk mengetahui perkembangan bank atas pencapaiannya pada periode tertentu. Untuk membuat perencanaan di masa yang akan datang, bank juga dapat menggunakan kinerja keuangan sebagai pertimbangan dalam mengambil langkah yang tepat dan sesuai dengan kondisi bank (Eldiani, 2021). Keputusan investasi dapat berkurang ketika ada kesalahan informasi tentang kinerja keuangan. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio, dalam penelitian ini rasio yang digunakan, yakni Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Efisiensi, Rasio Pembiayaan Bermasalah dan Rasio Solvabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Carmidah, 2020). Tinggi rendahnya tingkat rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Listiyanti & Shofawati, 2019). Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Yusuf, 2017). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan (Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi, 2021). Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Diana et al., 2021). Analisis rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on assets* (ROA). Rasio efisiensi adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan

operasional, untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Suhendro, 2018). Dalam penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO ini mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional, dari nilai BOPO ini dapat dilihat kondisi kinerja bank yang bersangkutan (Agustina et al., 2021). Rasio Pembiayaan Bermasalah merupakan kegiatan penyaluran dana oleh bank syariah kepada nasabah yang mengambil pinjaman pada bank syariah, tetapi dalam pengembaliannya tidak lancar atau terjadi masalah pada saat jatuh tempo (Muarif et al., 2021). Dalam penelitian ini rasio pembiayaan bermasalah menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah suatu rasio yang membandingkan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan (Somantri, 2017). Semakin tinggi nilai NPF pada suatu bank, maka risiko bank pada pembiayaan bermasalah akan semakin tinggi (Yusuf, 2017). Rasio solvabilitas atau sering juga disebut rasio permodalan yang memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh utang serta untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya apabila bank dilikuidasi (Kuncoro & Yulianto, 2018). Suatu bank dikatakan solvabel apabila bank tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya (Diana et al., 2021). Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat solvabilitas bank dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Gambar 1.1

Grafik Nilai Rataan Rasio Likuiditas Bank Syariah BUMN dan BUMS



Sumber: Data diolah dari Website Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 grafik diatas, dapat dilihat likuiditas antara bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS sama-sama mengalami fluktuasi, pada bank syariah BUMS rasio likuiditas cenderung naik. Rasio likuiditas bank syariah BUMS cenderung lebih tinggi daripada rasio likuiditas bank syariah BUMN. Sesuai surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, mengenai penilaian besarnya rasio FDR yang termasuk dalam rasio likuiditas ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak lebih dari 110% (Ahmadi et al., 2021). Semakin tinggi rasio likuiditas memperlihatkan bahwa sebuah bank lebih banyak memprioritaskan keuangannya pada penyaluran pembiayaan (Somantri, 2017). Dengan demikian artinya bank syariah BUMS menyalurkan pembiayaan yang lebih tinggi daripada bank umum syariah BUMN sepanjang periode 2017-2020. Sedangkan semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan (Somantri, 2017). Sedangkan semakin besar jumlah penyaluran dana untuk pembiayaan yang diberikan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi (Wangsawidjaja Z, 2012). Dana yang dimiliki bank berasal dari dana pihak ketiga dimana dana pihak ketiga tersebut bersumber dari pihak luar atau masyarakat umum yang mempercayakan dananya disimpan pada lembaga perbankan dalam bentuk simpanan (wadiah), ekuitas dan penyertaan khusus (mudharabah muqayyadah) (Diana et al., 2021).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Iswari, 2015) dengan topik mengenai kinerja keuangan bank umum syariah negara dan swasta. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas, profitabilitas, pembiayaan bermasalah dan likuiditas pada BUS Milik Negara dan BUS Swasta terdapat perbedaan. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Fredy et al., 2017) mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank Umum BUMN dan Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada rasio solvabilitas, profitabilitas, pembiayaan bermasalah dan likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Rohaida, 2019) dengan topik mengenai perbandingan kinerja keuangan bank umum nasional dan bank umum swasta nasional di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio ROA dan BOPO pada Bank Umum Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) periode 2012-2016. Tetapi hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjani & Pakpahan, 2020) mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari rasio ROA dan BOPO, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan penelitian lanjut supaya dapat membuktikan adanya perbedaan atau tidak pada kinerja keuangan antara Bank Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Syariah Bumn Dan Perbankan Syariah Bums)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS berdasarkan Rasio Likuiditas?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS berdasarkan Rasio Profitabilitas?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS berdasarkan Rasio Efisiensi?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS Rasio Pembiayaan Bermasalah?

5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS berdasarkan Rasio Solvabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, maka disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS berdasarkan Rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS berdasarkan Rasio Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS berdasarkan Rasio Efisiensi.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS berdasarkan Rasio Pembiayaan Bermasalah.
5. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS berdasarkan Rasio Solvabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah BUMN dan bank syariah BUMS di Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan mengenai perbandingan kinerja keuangan khususnya dalam bidang perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta kontribusi untuk praktisi perihal penilaian perusahaan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai literatur keuangan untuk pengambilan keputusan tentang pelaksanaan rencana di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Meskipun terdapat beberapa kesamaan tetapi variabel, objek dan periode waktu yang digunakan berbeda. Dengan demikian dapat dijadikan literatur untuk saling menyempurnakan.

Penelitian yang dilakukan (Iswari, 2015) membahas mengenai kinerja keuangan Bank Umum Syariah Negara Vs Swasta. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan BUS Milik Negara dan BUS Swasta secara signifikan dilihat dari rasio keuangan, dan Kinerja Keuangan BUS Milik Negara lebih baik dibandingkan dengan Kinerja Keuangan BUS Swasta. Kemudian penelitian yang dilakukan (Fredy et al., 2017) membahas mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum BUMN dan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta pada rasio CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO dan LDR. Sedangkan pada rasio ROE menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta. Kemudian pada penelitian (Rohaida, 2019) yang membahas mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum nasional dan bank umum swasta nasional di BEI. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta pada rasio CAR, ROA, NIM, BOPO, LDR dan NPL periode 2012-2016. Kemudian pada penelitian yang dilakukan (Fitria et al., 2020) membahas mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank BUMN dan Swasta periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan dilihat dari rasio QR menunjukkan Bank BUMN dan Bank Swasta memiliki nilai rata-rata sama sebesar 0,11 persen. Rasio BR dari Bank BUMN memperlihatkan perbedaan jumlah rata-rata adalah sebesar 0,91 persen dibandingkan rata-rata pada Bank Swasta perbedaannya yaitu sebesar 0,83 persen. Rasio LAR dari Bank BUMN adalah sebesar 8,71 persen, sedangkan rata-rata pada Bank Swasta sebesar 7,64

persen, terdapat selisih sebesar 1,07 persen. Sedangkan rasio ROE pada Bank BUMN menunjukkan rata-rata sebesar 0,16 dibandingkan dengan Bank Swasta yaitu sebesar 0,03 persen. Kemudian pada penelitian yang dilakukan (Anjani & Pakpahan, 2020) membahas mengenai Komparasi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional bila diukur dari rasio-rasio CAR, NPL, dan LDR, ternyata. Sedangkan dilihat dari rasio ROA dan BOPO, menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Kemudian penelitian yang dilakukan (Eldiani, 2021) membahas mengenai kinerja keuangan bank milik pemerintah (BUMN) vs kinerja keuangan bank milik swasta (BUMS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BUMN masih memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul. Hal ini terlihat dari setiap rasio yang dibandingkan, Bank BUMN memiliki nilai rasio yang lebih besar dibandingkan dengan Bank BUMS. Walaupun Bank BUMN lebih unggul dalam kinerja keuangannya, tidak menutup kemungkinan bagi Bank BUMS dapat menyamai bahkan lebih baik dalam menghasilkan kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode/ Analisis Data	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Iswari, 2015) Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta	<i>Independent Sample T Test</i>	CAR, NPF, ROA, ROE, dan FDR	Pada rasio CAR, NPF, ROA, ROE dan FDR terdapat perbedaan antara kinerja keuangan BUS Milik Negara dan BUS Swasta	Periode laporan keuangan yang digunakan.

2.	(Fredy et al., 2017) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dan Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015	<i>Paired Sample T-Test</i> dan Uji Peringkat Wilcoxon Signed	CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR	Rasio CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR antara bank pemerintah dan bank swasta tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan kinerja keuangan rasio ROE antara bank pemerintah dan bank swasta.ada perbedaan yang signifikan	Objek bank yang diteliti, periode waktu laporan keuangan yang digunakan.
3.	(Rohaida, 2019) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Nasional Dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia	<i>Independent Sample T Test.</i>	CAR, ROA, NIM, BOPO, LDR, dan NPL	Pada rasio CAR, ROA, NIM, BOPO, LDR, dan NPL tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) periode 2012-2016.	Periode data laporan keuangan yang digunakan.
4.	(Fitria et al., 2020) Analisis Perbandingan Kinerja	Runtun waktu (<i>time series</i>)	<i>Quick Ratio (QR), Banking Ratio(BR), Loan To Assets</i>	Pada rasio QR menunjukkan Bank BUMN dan Bank Swasta	Variabel yang diteliti, periode

	Keuangan Pada Bank BUMN Dan Swasta Periode 2016-2018		<i>Ratio (LAR), Return On Equity (ROE)</i>	<p>memiliki nilai rata-rata sama sebesar 0,11 persen. Rasio BR dari Bank BUMN memperlihatkan perbedaan jumlah rata-rata adalah sebesar 0,91 persen dibandingkan rata-rata pada Bank Swasta perbedaannya yaitu sebesar 0,83 persen. Rasio LAR dari Bank BUMN adalah sebesar 8,71 persen, sedangkan rata-rata pada Bank Swasta sebesar 7,64 persen, terdapat selisih sebesar 1,07 persen. Sedangkan rasio ROE pada Bank BUMN menunjukkan rata-rata sebesar 0,16 dibandingkan</p>	<p>data laporan keuangan serta alat analisis data yang digunakan.</p>
--	--	--	--	--	---

				dengan Bank Swasta yaitu sebesar 0,03 persen.	
5.	(Anjani & Pakpahan, 2020) Komparasi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional	<i>Independent Sample T Test</i>	ROA, NPL, LDR, BOPO dan CAR	Pada rasio CAR, NPL, dan LDR, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Sedangkan jika dilihat dari rasio ROA dan BOPO, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.	Periode laporan keuangan yang digunakan.
6.	(Eldiani, 2021) Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah (BUMN) Vs Kinerja Keuangan Bank Milik Swasta (BUMS)	<i>Independen Sampel T Test</i>	<i>Sustainable Growth Rate (SGR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Profit Margin (PM)</i>	Pada rasio SGR, CAR, DPR dan PM terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank BUMS	Variabel yang diteliti, periode data laporan keuangan yang digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perbandingan

Perbandingan atau komparatif merupakan salah satu metode yang berfungsi menguji dua atau lebih gejala sosial di dalam ilmu sosial, untuk menghasilkan perbedaan dan/atau persamaan pada sesuatu yang sedang diteliti. Teori evolusi organik dalam ilmu biologi merupakan suatu metode perbandingan utama. Pada abad ke-19 Max Muller dan E.A. Freeman dinyatakan sebagai penemu besar metode perbandingan. Perbandingan terdiri dari dua macam, yaitu (Yusnita, 2018):

- a. Perbandingan Senilai, Perbandingan senilai apabila dua perbandingan tersebut memiliki harga yang sama.
- b. Perbandingan Berbalik Nilai, Perbandingan dikatakan berbalik nilai apabila dua perbandingan tersebut konstan (tetap) meskipun perbandingannya dibalik.

2.2.2 Laporan Keuangan

Kegiatan usaha seperti lembaga perbankan tentunya melakukan pembukuan untuk mencatat segala transaksi yang dilakukan. Pembukuan mengenai transaksi keuangan pada perbankan tertulis dalam laporan keuangan yang merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang menjelaskan aktivitas keuangan pada perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan berupa angka-angka dari transaksi selama satu periode.

Laporan keuangan merupakan sebuah penilaian terhadap kinerja keuangan dari perbankan tersebut dalam bidang permodalan, operasional, likuiditas dan kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu (Wiarta, 2020). Kinerja keuangan dapat ditentukan dengan menghitung data-data yang ada pada laporan keuangan, dengan menggunakan analisis rasio (Sawir, 2005). Laporan keuangan berisi pos-pos keuangan perusahaan yang didapat dalam suatu periode waktu. Beberapa macam laporan keuangan yang sering dijumpai yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan dan Laporan Kas.

Beroperasinya divisi keuangan termasuk prasyarat bagi kelancaran operasional divisi lainnya (Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi, 2021). Ketika divisi keuangan berfungsi dengan benar, maka laporan keuangan perusahaan juga akan disajikan dengan benar. Dengan begitu akan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan yang digunakan mereka untuk mengambil keputusan yang sesuai harapan.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) merupakan prestasi yang diraih oleh individu atau kelompok orang dalam organisasi yang sama dengan tanggung jawab dan kewenangan masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Selain itu, kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Miftha et al., 2021). Kinerja keuangan merupakan penjelasan mengenai hasil atau prestasi yang diraih oleh perusahaan dalam periode tertentu, yang kemudian menjadi cerminan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Kuncoro & Yulianto, 2018). Kinerja keuangan adalah hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan (Martono & Harjito, 2007).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan menggambarkan hasil ekonomi yang dicapai suatu perusahaan atau sektor perbankan selama periode waktu tertentu sebagai hasil dari kegiatan perusahaan untuk meraih keuntungan dengan efektif dan efisien yang perkembangannya dapat diukur dengan menganalisis data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan menggunakan analisis rasio (Putri & Dharma, 2016). Sehingga akan dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan maupun kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan atau bank. Dengan demikian informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, pemerintah maupun pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

2.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan mengkaji data sebagai pengendalian aktivitas bagi perusahaan. Pengukuran kinerja adalah kemampuan, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan bisnis selama periode

akuntansi (Rachman, 2019). Pengukuran kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan periode tertentu yang dianalisis dan dievaluasi. Untuk memperkirakan posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa yang akan datang, seperti menarik perhatian investor serta untuk memenuhi kewajiban bank, bank sering menggunakan data-data laporan keuangan pada masa lalu.

Dengan demikian dapat digaris bawahi, bahwa pengukuran kinerja keuangan berguna untuk menilai atas pengelolaan aset suatu perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan, serta manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat (Kuncoro & Yulianto, 2018).

2.2.5 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan aktivitas menghitung atau membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Iswari, 2015). Rasio keuangan adalah suatu analisis yang membandingkan antara jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus-rumus yang dianggap representatif untuk digunakan (Samryn, 2012). Selain itu, rasio keuangan merupakan teknik yang banyak digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan, yang kemudian dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan maupun kinerja suatu perusahaan (Biasmara & Srijayanti, 2021). Setelah itu hasil dari perhitungan rasio keuangan dapat dijadikan acuan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank dalam periode tertentu. Tidak hanya itu, dari analisis rasio ini dapat diperoleh berbagai informasi yang berguna mengenai kondisi operasi maupun keuangan suatu perusahaan.

Fungsi analisis rasio keuangan adalah dapat membantu manajemen perbankan dalam memahami situasi yang terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan periode sekarang dengan periode yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya (Madani et al., 2020).

Berikut jenis-jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator untuk mengukur risiko ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membiayai operasi maupun memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi (Putri & Dharma, 2016). Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Orniati, 2009). Kemampuan bank dalam membayar semua hutangnya dalam jangka pendek merupakan salah satu faktor likuiditas yang baik. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank (Yusuf & Surjaatmadja, 2018). Rumus dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Laba atau profit adalah selisih lebih pendapatan setelah dikurangi jumlah biaya yang telah dikeluarkan (Yusuf & Surjaatmadja, 2018). Profitabilitas bank syariah adalah tolok ukur kemampuan bank dalam memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Wiarta, 2020). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Wahyuni & Efriza, 2017). Suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sehat akan memiliki nilai kinerja yang baik dan juga sehat. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan

perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba atau keuntungan pada keadaan normal dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang membandingkan laba sesudah pajak terhadap total aset (Ahmadi et al., 2021). Dengan demikian, semakin tinggi rasio ROA menunjukkan semakin besar keuntungan dan semakin baik kinerja suatu bank, karena tingkat pengembalian semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio efisiensi

Rasio efisinesi merupakan rasio yang menjelaskan kegiatan perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya dalam aktivitas penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Afifah, 2021). Rasio efisiensi adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, digunakan untuk menilai tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Suhendro, 2018).

Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menjelaskan tingkat efisiensi perbankan dalam melakukan aktivitas operasionalnya, dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Diana et al., 2021). Biaya operasional sendiri adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan kegiatan usahanya seperti, biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya (Fahira & Fandi Kharisma, 2019). Rasio BOPO digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola beban operasional pada bank (Carmidah, 2020). Untuk menghitung rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Rasio Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pengembaliannya yang disebabkan oleh faktor kesenjangan atau faktor di luar kemampuan/kendali nasabah yang melakukan pinjaman (Cicik Mutiah et al., 2020).

Rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada bank syariah dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan dalam menutupi risiko gagal bayar oleh debitur (Nurhaliza et al., 2018). Dengan cara membandingkan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan, maka akan diketahui nilai rasio NPF suatu bank. Rasio NPF menggambarkan risiko kredit suatu perusahaan, tingkat rasio NPF yang semakin tinggi menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank, sebaliknya jika tingkat rasio NPF rendah maka risiko pembiayaan yang ditanggung bank juga rendah (Surya & Asiyah, 2020). Kegagalan bank dalam mengelola pembiayaan dengan baik akan mempengaruhi peningkatan pembiayaan bermasalah. Peningkatan pembiayaan bermasalah akan mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan (Yundi & Sudarsono, 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Non Performing Financing* (NPF):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio permodalan adalah rasio ukuran kemampuan bank dalam mencari modal atau sumber dana untuk mendanai aktivitasnya (Diana et al., 2021). Rasio ini bertujuan untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi pengelolaannya (Desjuneri et al., 2020). Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Trisela & Pristiana, 2021). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang

tidak dapat dihindari, dan juga dapat digunakan untuk mengukur jumlah aset bank atau aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Penilaian rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menyerap risiko kerugian yang dihadapi oleh bank (Rachman, 2019). Rasio ini membandingkan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko. CAR mengukur seberapa baik permodalan bank dapat meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, semakin tinggi CAR, maka semakin sehat bank dari segi permodalan (Asraf et al., 2020). Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

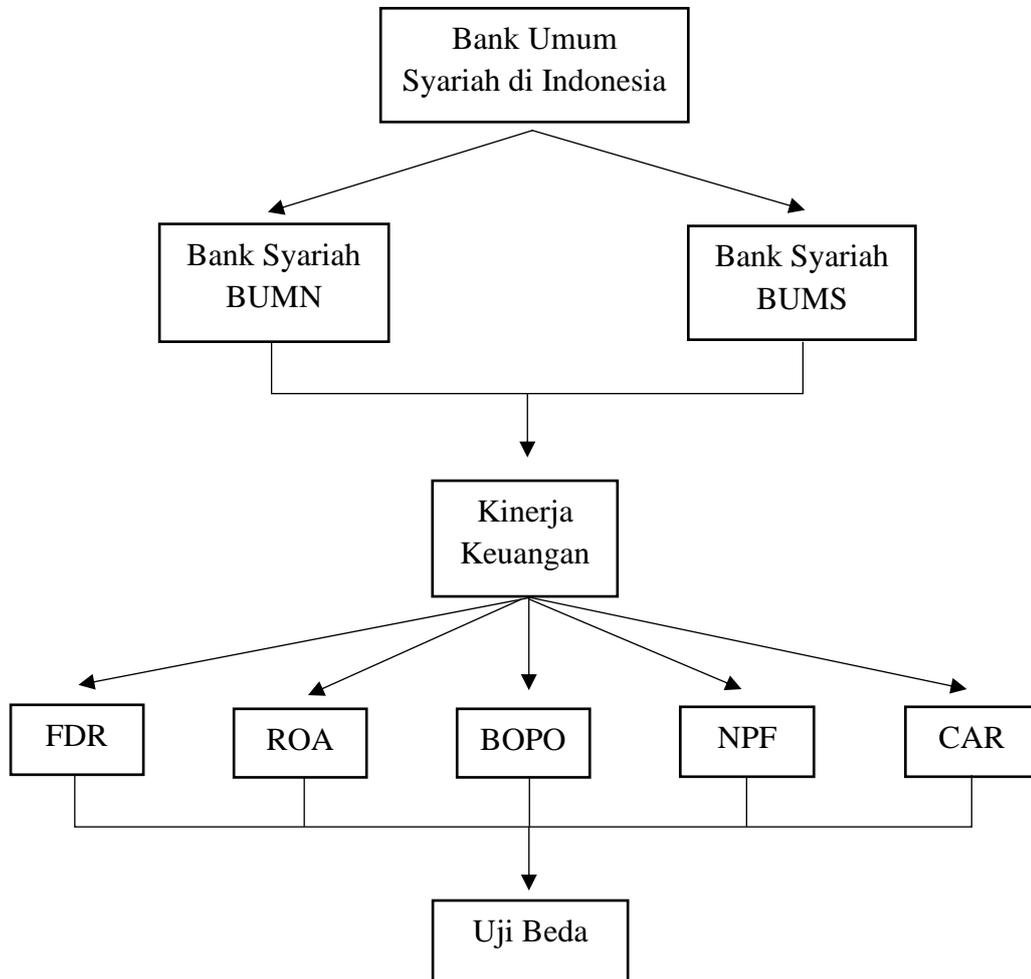
2.3 Kerangka Penelitian

Dalam kerangka penelitian terdapat penjelasan tingkat yakni Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS yang termasuk dalam jenis-jenis bank umum syariah yang ada di Indonesia. Perbedaan antara Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS yaitu dari sudut pandang kepemilikannya (Djakaria & Kristianingsih, 2021). Bank Syariah BUMN adalah bank yang operasionalnya dimiliki oleh pemerintah, sedangkan Bank Syariah BUMS adalah bank yang tidak terikat oleh pemerintah dengan kata lain dimiliki oleh swasta. Kemudian membandingkan rasio keuangan kedua jenis bank, dimana rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas (FDR), rasio profitabilitas (ROA), rasio efisiensi (BOPO), rasio pembiayaan bermasalah (NPF), rasio solvabilitas (CAR). Kemudian dilakukan uji beda pada rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan kedua jenis bank.

Kerangka penelitian dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau asumsi dasar merupakan jawaban sementara dari suatu pernyataan yang akan diuji keasliannya serta digunakan untuk pedoman pengumpulan data dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2007). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas

Penelitian yang dilakukan oleh (Iswari, 2015) menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio likuiditas antara Bank Umum Syariah Negara dan Swasta. Penelitian yang dilakukan (Sutrisno et al., 2020) juga menunjukkan adanya perbedaan pada rasio likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS berdasarkan rasio likuiditas.

2. Perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas

Penelitian yang dilakukan (Iswari, 2015) menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas antara Bank Umum Syariah Negara dan Swasta. Penelitian yang dilakukan (Anjani & Pakpahan, 2020) juga menunjukkan adanya perbedaan pada rasio profitabilitas antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS berdasarkan rasio profitabilitas.

3. Perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan menggunakan rasio efisiensi

Penelitian yang dilakukan (Anjani & Pakpahan, 2020) menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio efisiensi antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. penelitian yang dilakukan (Trisela & Pristiana, 2021) juga menunjukkan adanya perbedaan pada rasio efisiensi antara Bank

Syariah dan Bank Konvensional. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS berdasarkan rasio efisiensi.

4. Perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah

Penelitian yang dilakukan (Iswari, 2015) menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) antara Bank Umum Syariah Negara dan Swasta. Penelitian yang dilakukan (Fitriah & Kurniasih, 2016) juga menunjukkan adanya perbedaan pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) antara BNI Syariah dan BRI Syariah. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS berdasarkan rasio pembiayaan bermasalah.

5. Perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas

Penelitian yang dilakukan (Iswari, 2015) menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas antara Bank Umum Syariah Negara dan Swasta. Penelitian yang dilakukan (Eldiani, 2021) juga menunjukkan adanya perbedaan pada rasio solvabilitas antara Bank BUMN dan Bank BUMS. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS berdasarkan rasio solvabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan variabel-variabel yang sama, membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih sifat dan fakta dari objek penelitian (Sugiyono, 2011).

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, metode untuk mengambil sampel biasanya dilakukan secara acak dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pada penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan antara Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS periode 2017-2020.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sampel merupakan sebagian dari populasi diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat ditunjukkan sampel sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah BUMN: BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah
2. Bank Umum Syariah BUMS: Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah.

3.3 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat dihitung berupa informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian data yang diperlukan yaitu data laporan keuangan perbankan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan klasifikasi data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (Teguh, 2005). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS periode 2017-2020 yang didapat dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS di Indonesia untuk dinilai kinerja keuangannya. Untuk mendapatkan data-data keuangan dari bank syariah tersebut peneliti tidak turun langsung ke lapangan melainkan mengambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs www.ojk.go.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang sistematis dan baku untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh dasar teori atas masalah yang diteliti. Dasar teori didapatkan dari literatur, jurnal ilmiah, dan tulisan lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan sejarah perkembangan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah BUMN dan

Bank Syariah BUMS yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mengoperasionalkan ide sehingga dapat diselidiki atau diukur berdasarkan gejala-gejala yang ada. Deskripsi variabel yang digunakan diperlukan untuk lebih memahami judul penelitian dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini meliputi :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disediakan sebagai sumber likuiditasnya (Desjuneri et al., 2020).	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan salah satu rasio	$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

		profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Asraf et al., 2020).		
3.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Diana et al., 2021).	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	<i>Non performing financing</i> (NPF) merupakan rasio yang untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

		diberikan kepada nasabah (Listiyanti & Shofawati, 2019).		
5.	<i>Capital Adequacy Ratioo (CAR)</i>	<i>Capital Adequacy Ratioo (CAR)</i> merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset bank yang berisiko juga dibiayai dengan modal sendiri selain dari menerima pendanaan dari sumber di luar bank (Yusuf, 2017).	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya peneliti untuk menjawab rumusan tujuan penelitian dengan mengolah data yang ada, kemudian pengolahan data menggunakan alat statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu subjek penelitian berdasarkan berbagai data yang diperoleh dari suatu kelompok sasaran tertentu. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai rata-rata, nilai standar deviasi, dan lain-lain. Keuntungan menggunakan analisis deskriptif adalah dapat memahami sepenuhnya data dalam bentuk lisan atau numerik yang berkaitan dengan data yang diselidiki.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan dengan tujuan untuk menilai populasi data, apakah populasi data tersebut terdistribusi dengan

normal atau tidak. Pengecekan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5 % (Sujianto, 2009).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varians suatu kumpulan data antara dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama atau berbeda. Kriteria keputusan uji homogenitas (Priyatno, 2014):

- a) Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok memiliki varians yang sama
- b) Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa grup data memiliki varians yang tidak sama.

4. Pengujian Hipotesis

a. Independent Sample t-test merupakan metode statistik parametrik yang diaplikasikan pada data yang berdistribusi normal dan homogen. Uji beda Independent Sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berpasangan satu sama lain. Uji hipotesis berupa uji beda dua rata-rata dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan suatu hipotesis, ataupun menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis yang telah dibuat. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dimana (Kadir, 2016):

- 1) Apabila nilai sig. (2-tailed) T statistik $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima.
 - 2) Apabila nilai sig. (2-tailed) T statistik $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- b. Mann-Whitney test merupakan metode statistik non parametrik atau sebagai pengganti uji Independent Sample t-test. Penerapan uji Mann-Whitney test pada data yang berdistribusi tidak normal. Uji Mann-Whitney test digunakan untuk mengetahui perbedaan dua sampel yang independen dan tidak berhubungan. Untuk menguji

hipotesis dengan uji Mann-Whitney test digunakan level signifikansi 0.05 atau 5%, dimana (Yusnita, 2018):

- 1) Apabila diperoleh probabilitas signifikan < 0.05 , dapat disimpulkan distribusi populasi dua grup tidak identik atau tidak sama. Maka hipotesis diterima.
- 2) Apabila didapat probabilitas signifikansi > 0.05 , dapat disimpulkan distribusi populasi dua grup identik atau sama. Maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank Islam juga dikenal sebagai bank syariah merupakan lembaga keuangan publik yang tidak didasarkan pada sistem suku bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan dan mengacu pada Al-Qur'an, hadits Nabi SAW serta ijtihad para ulama (Somantri, 2017). Pada dasarnya lembaga perbankan syariah adalah lembaga perantara (*intermediary institution*) yaitu sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana yang menyimpannya di bank dengan pihak yang membutuhkan dana, artinya bank syariah menghimpun dana untuk kemudian dana tersebut disalurkan dari pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan kepada mereka yang membutuhkan dana (Mardani, 2015).

Gagasan pendirian Bank Syariah di Indonesia diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1990, dan Bank Muamalat Indonesia menjadi bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia pada tahun 1991 (Shandy Utama, 2020). Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) perkembangan perbankan syariah di Indonesia didukung dengan penyempurnaan UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di Indonesia (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah (Wiyono, 2021). Sesudah diresmikannya UU No. 10 tahun 1998, masyarakat luas mempercayai bahwa kedudukan sistem perbankan syariah di Indonesia sejajar dengan perbankan konvensional yang telah lebih dulu ada dibandingkan perbankan syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Islam terbukti semakin unggul, terutama dalam sistem perbankan.

Bank Umum Syariah di Indonesia dibagi menjadi dua berdasarkan status kepemilikan, yaitu:

a. Bank Syariah BUMN

Bank Syariah BUMN merupakan lembaga perbankan milik negara atau bisa juga disebut sebagai bank milik pemerintah. Bank milik pemerintah adalah bank yang akta pendirian dan modal atau mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan yang didapat oleh bank juga dimiliki oleh pemerintah pula. Berikut bank-bank milik pemerintah di Indonesia:

1) Bank Syariah Mandiri (BSM)

Bermula dari PT Bank Susila Bakti yang mendapat dukungan dari Bank Mandiri untuk menjadi Bank Syariah. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau bertepatan dengan tanggal 1 November 1999.

2) Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

Akuisisi yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 merupakan awal mula berdirinya BRI Syariah. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Indonesia telah memberikan izin operasi, kemudian peresmian operasi BRI Syariah terlaksana pada tanggal 17 November 2008. Setelah itu, terjadi pergeseran aktivitas, yang awalnya beroperasi secara konvensional berubah menjadi aktivitas perbankan sesuai prinsip syariah.

3) Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) pada mulanya merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Negara Indonesia (BNI). Kemudian pada tanggal 19 Juni 2010, BNI Syariah telah resmi dan memulai operasionalnya sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

b. Bank Syariah BUMS

Bank Syariah BUMS merupakan lembaga perbankan milik swasta. Bank milik swasta adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang seluruh atau sebagian besar saham maupun modalnya dimiliki oleh swasta nasional seperti warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia, serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitupun dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Berikut bank-bank milik swasta di Indonesia:

1) Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia berdiri pada berdasarkan buah pikiran beberapa organisasi islam yang ada di Indonesia yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim. Gagasan tersebut terlaksana karena mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia resmi menjadi bank pertama di Indonesia yang beroperasi sebagai bank yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah.

2) Bank Mega Syariah

Awalnya bernama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang diakuisisi oleh PT Mega Corpora an PT Para Rekan Investama pada tahun 2001. Akuisisi tersebut pada 27 Juli 2004 diikuti dengan perubahan bisnis dari bank konvensional menjadi bank syariah bernama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). BSMI resmi beroperasi pada 25 Agustus 2004. Kemudian Sejak 2 Novemer 2010 hingga sekarang bank tersebut dikenal dengan PT Bank Mega Syariah.

3) Bank Victoria Syariah

Berawal dari PT Bank Swaguna yang berubah nama menjadi PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2009. Perubahan tersebut baru disetujui pada tahun 2010. Transformasi kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia

pada 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah sejak 1 April 2010 telah memulai kegiatan operasionalnya.

4) Bank Panin Dubai Syariah

Panin Dubai Syariah Bank awalnya adalah PT Bank Bersaudara Djaja. Sehubungan dengan perubahan dalam kegiatan perbankan yang semula konvensional menjadi syariah dilakukan penggantian nama lagi menjadi PT Bank Panin Syariah pada 3 Agustus 2009. Kemudian, pada tahun 2016 nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali bank.

5) Bank Syariah Bukopin

Dimulai dengan akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., pada tahun 2005 sampai 2008. PT Bank Persyarikatan Indonesia, sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional, didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur. Dengan tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., kepada PT Bank Persyarikatan Indonesia pada tahun 2008 dan setelah mendapat persetujuan kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah oleh Bank Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2008, dilakukan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Secara resmi PT Bank Syariah Bukopin mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.

6) Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah (“BCA Syariah”) merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun 2009 terhadap PT Bank Utama International Bank (Bank UIB). Awalnya, Bank UIB adalah bank yang kegiatannya seperti bank umum konvensional, kemudian berubah menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu, Bank UIB mengganti namanya menjadi BCA Syariah

dan menyesuaikan semua ketentuan anggaran dasarnya supaya sejalan dengan kegiatan usaha bank yang berbasis syariah. Pada tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah telah mendapatkan izin untuk mengubah kegiatan usaha dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berbasis syariah. Dengan izin Gubernur Bank Indonesia, BCA Syariah menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.

7) Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah lahir dari penggabungan dua kekuatan, yaitu PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Didirikan pada Maret 1991 di Semarang, Sahabat Purbadanarta adalah bank komersial non-pasar valuta asing yang diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN) pada 20 Januari 2014, dan kemudian BTPN Syariah. Berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 22 Mei 2014. Unit usaha BTPN Syariah yang fokus pada pelayanan dan pemberdayaan keluarga miskin di seluruh Indonesia, telah menjadi salah satu segmen usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret. 2008, kemudian Spin Off dan pada Juli 2014 bergabung dengan BTPN Syariah.

8) Bank Jabar Banten Syariah

Dimulai dari pembentukan Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000 yang menjadi awal mula berdirinya Bank BJB Syariah. Pendirian Bank BJB Syariah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai memiliki keinginan untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada masa itu. Dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. memutuskan untuk mengubah divisi/unit usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Selanjutnya Bank BJB Syariah didirikan

pada tanggal 15 Januari 2010. Pada tanggal 6 Mei 2010, Bank BJB Syariah mulai beroperasi setelah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang didalamnya menjelaskan mengenai jumlah data, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis ini dilakukan untuk menghitung kinerja keuangan pada Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS, dengan komponen rasio yang digunakan yaitu FDR, ROA, BOPO, NPF dan CAR. Berikut tabel analisis deskriptif yang menunjukkan data antara Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS periode 2017-2020.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Jenis Bank		Hasil Analisis
BUMN	Mean	78.3285
	Std. Deviation	5.36096
	Minimum	68.70
	Maximum	92.10
BUMS	Mean	91.1609
	Std. Deviation	16.28748
	Minimum	63.94
	Maximum	196.73

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diamati nilai rata-rata kinerja keuangan antara Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama empat tahun dari 2017-2020. Untuk Bank Syariah BUMN memiliki nilai rata-rata rasio FDR sebesar 78,32%, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata rasio FDR pada Bank Syariah BUMS yaitu sebesar 91,16%. Hal itu berarti bahwa rata-rata rasio FDR Bank Syariah BUMS memenuhi standar FDR dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110% (Ahmadi et al., 2021), sedangkan Bank Syariah BUMN tidak memenuhi standar FDR dari Bank Indonesia. Tinggi rendahnya nilai

FDR akan berpengaruh pada kualitas permodalan bank serta kemampuan likuiditas bank tersebut. Nilai mean FDR pada Bank Syariah BUMN sebesar 78,3285 dengan standar deviasi 5,36096, nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data yang merata. Nilai mean FDR pada Bank Syariah BUMS sebesar 91,1609 dengan standar deviasi 16,28748 juga menunjukkan sebaran data yang merata, karena nilai standar deviasi < mean. Dengan kecilnya simpangan data, maka menunjukkan bahwa data variabel FDR cukup baik. Nilai terendah FDR Bank Syariah BUMN sebesar 68.70% yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2017. Nilai tertinggi FDR Bank Syariah BUMN sebesar 92.10% yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020. Sedangkan Nilai terendah FDR Bank Syariah BUMS sebesar 63.94% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2020. Nilai tertinggi FDR Bank Syariah BUMS sebesar 196.73% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2020.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Data *Return on Assets* (ROA)

Jenis Bank		Hasil Analisis
BUMN	Mean	1.1319
	Std. Deviation	.50378
	Minimum	.31
	Maximum	2.24
BUMS	Mean	1.6166
	Std. Deviation	3.92281
	Minimum	-10.77
	Maximum	13.58

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diamati nilai rata-rata kinerja keuangan antara Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS dilihat dari rasio *Return on Assets* (ROA) selama empat tahun dari 2017-2020. Untuk Bank Syariah BUMN memiliki nilai rata-rata rasio ROA sebesar 1,13%, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata rasio ROA pada Bank Syariah BUMS yaitu sebesar 1,61%. Hal itu berarti bahwa rata-rata rasio ROA Bank Syariah BUMS lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah BUMN,

karena semakin tinggi rasio ROA maka kualitas permodalan bank tersebut mengalami peningkatan serta berdasarkan standar Bank Indonesia (BI), ROA terbaik berada pada posisi 1,5% (Misral et al., 2021). Nilai mean ROA pada Bank Syariah BUMN sebesar 1,1319 dengan standar deviasi 0,50378 nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data yang merata. Nilai mean ROA pada Bank Syariah BUMS sebesar 1,6166 dengan standar deviasi 3,92281, nilai standar deviasi > mean menunjukkan bahwa sebaran data yang tidak merata, Nilai terendah ROA Bank Syariah BUMN sebesar 0,31% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2019. Nilai tertinggi ROA Bank Syariah BUMN sebesar 2,24% yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020. Sedangkan Nilai terendah ROA Bank Syariah BUMS sebesar -10,77% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2017. Nilai tertinggi ROA Bank Syariah BUMS sebesar 13,58% yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Deskriptif Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Jenis Bank		Hasil Analisis
BUMN	Mean	88.2594
	Std. Deviation	5.25910
	Minimum	76.53
	Maximum	96.80
BUMS	Mean	93.2550
	Std. Deviation	16.32051
	Minimum	54.85
	Maximum	217.44

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diamati nilai rata-rata kinerja keuangan antara Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama empat tahun dari 2017-2020. Untuk Bank Syariah BUMN memiliki nilai rata-rata rasio BOPO sebesar 88,25%, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata rasio BOPO pada Bank Syariah BUMS yaitu sebesar 93,25%. Hal itu berarti bahwa rata-rata rasio BOPO Bank Syariah BUMN lebih baik

dibandingkan dengan Bank Syariah BUMS, karena semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Bank Indonesia (BI) juga menetapkan bahwa standar nilai rasio BOPO yang baik yaitu dibawah 92% (Misral et al., 2021). Nilai mean BOPO pada Bank Syariah BUMN sebesar 88,2594 dengan standar deviasi 5,25910, nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data yang merata. Nilai mean BOPO pada Bank Syariah BUMS sebesar 93,2550 dengan standar deviasi 16,32051, nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data yang merata, Nilai terendah BOPO Bank Syariah BUMN sebesar 76,53% yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020. Nilai tertinggi BOPO Bank Syariah BUMN sebesar 96,80% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2019. Sedangkan Nilai terendah BOPO Bank Syariah BUMS sebesar 54,85% yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020. Nilai tertinggi BOPO Bank Syariah BUMS sebesar 217,44% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2017.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Deskriptif Data *Non Performing Financing* (NPF)

Jenis Bank		Hasil Analisis
BUMN	Mean	3.8683
	Std. Deviation	1.07148
	Minimum	2.44
	Maximum	6.73
BUMS	Mean	4.5397
	Std. Deviation	4.39626
	Minimum	.32
	Maximum	22.29

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diamati nilai rata-rata kinerja keuangan antara Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) selama empat tahun dari 2017-2020. Untuk Bank Syariah BUMN memiliki nilai rata-rata rasio NPF sebesar 3,86%, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata rasio NPF pada Bank

Syariah BUMS yaitu sebesar 4,53%. Hal itu berarti bahwa rata-rata rasio NPF Bank Syariah BUMN lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah BUMS, karena semakin kecil nilai rasio NPF menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam meminimalkan jumlah pembiayaan bermasalah. Sesuai dengan standar nilai NPF yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu dibawah 5% (Misral et al., 2021), kedua Bank memiliki nilai rata-rata rasio NPF dibawah 5% yang berarti bahwa kedua bank berada di posisi yang ideal. Nilai mean NPF pada Bank Syariah BUMN sebesar 3,8683 dengan standar deviasi 1,07148, nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data yang merata. Nilai mean NPF pada Bank Syariah BUMS sebesar 4,5397 dengan standar deviasi 4,39626, nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data yang merata, Nilai terendah NPF Bank Syariah BUMN sebesar 2,44% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2019. Nilai tertinggi NPF Bank Syariah BUMN sebesar 6,73% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2018. Sedangkan Nilai terendah NPF Bank Syariah BUMS sebesar 0,32% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2017. Nilai tertinggi NPF Bank Syariah BUMS sebesar 22,29% yang terjadi pada triwulan kedua tahun 2018.

Tabel 4.5

Hasil Analisis Deskriptif Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Jenis Bank		Hasil Analisis
BUMN	Mean	19.6058
	Std. Deviation	4.25329
	Minimum	14.33
	Maximum	29.79
BUMS	Mean	22.3441
	Std. Deviation	8.98773
	Minimum	10.16
	Maximum	49.44

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diamati nilai rata-rata kinerja keuangan antara Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama empat tahun dari 2017-2020. Untuk Bank Syariah

BUMN memiliki nilai rata-rata CAR sebesar 19,6%, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata CAR pada Bank Syariah BUMS yaitu sebesar 22,34%. Hal itu berarti bahwa rata-rata CAR Bank Syariah BUMS lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah BUMN, karena semakin besar CAR maka semakin besar pula kecukupan modal bank tersebut dan semakin tinggi pula profitabilitasnya. Sesuai dengan standar nilai CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu di atas 8% (Misral et al., 2021), kedua bank memiliki nilai rata-rata CAR di atas 8% yang berarti bahwa kedua bank berada di posisi yang ideal. Nilai mean CAR pada Bank Syariah BUMN sebesar 19,6058 dengan standar deviasi 425329, nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data yang merata. Nilai mean CAR pada Bank Syariah BUMS sebesar 22,3441 dengan standar deviasi 8,98773, nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data yang merata, Nilai terendah CAR Bank Syariah BUMN sebesar 14,33% yang terjadi pada triwulan kedua tahun 2017. Nilai tertinggi CAR Bank Syariah BUMN sebesar 29,79% yang terjadi pada triwulan ketiga tahun 2018. Sedangkan Nilai terendah CAR Bank Syariah BUMS sebesar 10,16% yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2018. Nilai tertinggi CAR Bank Syariah BUMS sebesar 49,44% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2020.

4.2.2 Uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu tes yang dilakukan untuk memperhitungkan distribusi data dari grup data atau variabel, apakah sebaran data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas memiliki fungsi untuk memastikan data yang terkumpul berdistribusi normal atau didapat dari populasi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kemudian untuk penentuan keputusan sesuai dengan pedoman yakni:

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas

Apabila data berdistribusi dengan normal, langkah selanjutnya akan dilakukan metode statistik parametrik dengan menggunakan uji Independent Sample t-test. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, langkah selanjutnya dilakukan metode statistik non parametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney test.

Berikut tabel yang menunjukkan hasil yang dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS

Rasio Keuangan	Jenis Bank	Hasil Analisis
		Nilai Sig.
FDR	BUMN	.200*
	BUMS	.000
ROA	BUMN	.022
	BUMS	.000
BOPO	BUMN	.194
	BUMS	.000
NPF	BUMN	.001
	BUMS	.000
CAR	BUMN	.016
	BUMS	.000

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil uji normalitas data, sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. FDR Bank Syariah BUMN 0,2 ($0,2 > 0,05$). Kesimpulannya, variabel FDR berdistribusi normal karena nilai Sig. $> 0,05$. Sedangkan nilai Sig. FDR Bank Syariah BUMS 0,000 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya, variabel FDR berdistribusi tidak normal karena nilai Sig. $< 0,05$.
- b. Nilai Sig. ROA Bank Syariah BUMN 0,022 ($0,022 < 0,05$). Kesimpulannya, variabel ROA berdistribusi tidak normal karena nilai Sig. $< 0,05$. Sedangkan nilai Sig. ROA Bank Syariah BUMS 0,00

- (0,00 < 0,05). Kesimpulannya, variabel ROA berdistribusi tidak normal karena nilai Sig. < 0,05.
- c. Nilai Sig. BOPO Bank Syariah BUMN 0,194 (0,194 > 0,05). Kesimpulannya, variabel BOPO berdistribusi normal karena nilai Sig. > 0,05. Sedangkan nilai Sig. BOPO Bank Syariah BUMS 0,000 (0,000 < 0,05). Kesimpulannya, variabel BOPO berdistribusi tidak normal karena nilai Sig. < 0,05.
 - d. Nilai Sig. NPF Bank Syariah BUMN 0,001 (0,001 < 0,05). Kesimpulannya, variabel NPF berdistribusi tidak normal karena nilai Sig. < 0,05. Sedangkan nilai Sig. ROA Bank Syariah BUMS 0,000 (0,000 < 0,05). Kesimpulannya, variabel ROA berdistribusi tidak normal karena nilai Sig. < 0,05.
 - e. Nilai Sig. CAR Bank Syariah BUMN 0,016 (0,016 < 0,05). Kesimpulannya, variabel CAR berdistribusi tidak normal karena nilai Sig. < 0,05. Sedangkan nilai Sig. CAR Bank Syariah BUMS 0,000 (0,000 < 0,05). Kesimpulannya, variabel CAR berdistribusi tidak normal karena nilai Sig. < 0,05.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk kelima variabel tersebut adalah terdapat variabel yang tidak normal atau tidak memenuhi syarat uji normalitas. Sehingga langkah selanjutnya akan dilakukan uji dengan metode statistik non parametrik menggunakan uji Mann Whitney Test.

4.2.3 Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varian populasi antara dua atau lebih kumpulan data memiliki varian yang sama (homogen) atau berbeda. Uji Homogenitas dapat diperiksa menggunakan alat analisis Levene Test. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok memiliki varians yang sama (homogen), sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa kelompok data memiliki varian yang tidak sama. Berikut tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas Rasio Keuangan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS

Rasio Keuangan	Hasil Sig.
FDR	.044
ROA	.000
BOPO	.051
NPF	.001
CAR	.000

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil uji homogenitas sebagai berikut:

- a. Nilai sig. FDR sebesar 0,044, nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig. $< 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa kedua data FDR mempunyai varian yang tidak sama.
- b. Nilai sig. ROA sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig. $< 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa kedua data ROA mempunyai varian yang tidak sama.
- c. Nilai sig. BOPO sebesar 0,051, nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig. $> 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa kedua data mempunyai varian yang sama (homogen).
- d. Nilai sig. NPF sebesar 0,001, nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig. $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data NPF mempunyai varian yang tidak sama.
- e. Nilai sig. CAR sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai sig. $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data CAR mempunyai varian yang tidak sama.

4.2.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolumogrov-Smirnov, kelima variabel data tersebut memiliki beberapa variabel yang tidak berdistribusi normal serta saat dilakukan uji homogenitas beberapa variabel menunjukkan hasil tidak memenuhi homogenitas. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis

dengan metode statistik non parametrik menggunakan uji Mann-Whitney untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan dengan pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima, tetapi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.8

Hasil Uji Mann-Whitney Terhadap Perbedaan Rasio Keuangan

	FDR	ROA	BOPO	NPF	CAR
Mann-Whitney U	919.500	1665.000	1512.000	2921.000	2710.500
Z	-7.150	-4.674	-5.182	-.502	-1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.616	.230

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 uji hipotesis statistik non parametrik dengan uji Mann-Whitney dapat dilihat bahwa:

- a. Pada variabel FDR menunjukkan Asymtonic Signifikan 2-tailed sebesar sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari α ; $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Karena hipotesis diterima, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS pada rasio FDR.
- b. Pada variabel ROA menunjukkan Asymtonic Signifikan 2-tailed sebesar sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari α ; $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Karena hipotesis diterima, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS pada rasio ROA.
- c. Pada variabel BOPO menunjukkan Asymtonic Signifikan 2-tailed sebesar sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari α ; $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Karena hipotesis diterima, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS pada rasio BOPO.

- d. Pada variabel NPF menunjukkan Asymtonic Signifikan 2-tailed sebesar sebesar 0,616. Nilai tersebut lebih besar dari α ; $0,616 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Karena hipotesis ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS pada rasio NPF.
- e. Pada variabel CAR menunjukkan Asymtonic Signifikan 2-tailed sebesar sebesar 0,230. Nilai tersebut lebih besar dari α ; $0,230 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Karena hipotesis ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS pada rasio CAR.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS berdasarkan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio likuiditas yang diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) dari kedua jenis bank yaitu Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS, sekaligus menjawab hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio FDR pada Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS. Hal ini didukung dengan hasil nilai rata-rata Bank Syariah BUMS yang lebih baik dibandingkan nilai rata-rata Bank Syariah BUMN. Nilai rata-rata keduanya yaitu sebesar 91,16% dan 78,32%, dimana FDR Bank Syariah BUMS lebih tinggi dan masih dalam standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yakni 85% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atasnya (Ahmadi et al., 2021).

Rasio likuiditas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai operasi maupun memenuhi kewajiban dalam jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Kemampuan bank dalam membayar semua kewajibannya dalam jangka pendek merupakan salah satu faktor likuiditas yang baik. Suatu bank dinyatakan likuid apabila

bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator yang digunakan bank untuk mengukur rasio likuiditas atau kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Baldina & Hendratmi, 2019).

Salah satu peran bank yaitu sebagai lembaga intermediasi, dimana proses pembelian dana dari unit surplus (penabung) untuk selanjutnya disalurkan kembali kepada unit defisit (peminjam), yang terdiri dari sektor usaha, pemerintah dan individu/rumah tangga. Dengan kata lain, intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari penabung (lenders) kepada peminjam (borrowers). Peran tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan, deposito ataupun giro yang kemudian didistribusikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Putra et al., 2021). Ditinjau dari nilai rata-rata FDR bank syariah BUMN sebesar 78,32% artinya kinerja likuiditas bank syariah milik pemerintah tergolong kurang likuid karena berada dibawah angka yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 85% (Ahmadi et al., 2021). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah BUMN dalam penyaluran kembali dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat hanya mampu disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebesar 78,32%. Berbeda halnya dengan bank syariah BUMS yang nilai rata-ratanya sebesar 91,16%, dinyatakan likuid sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bank syariah BUMS menyalurkan pembiayaan sebesar 91,16% dari dana tabungan dan deposito. Hal tersebut membuktikan bahwa bank syariah BUMS lebih dipilih masyarakat untuk memperoleh dana dalam bentuk pembiayaan yang komponen utamanya adalah profit sharing. Arus kas yang lebih tinggi dan sehat di bank syariah BUMS berasal dari informasi dan jaringan dari manajerial bank kepada masyarakat yang rentan secara ekonomi yang mungkin berpotensi menerima pembiayaan yang lebih tinggi daripada bank syariah BUMN. Sebab lain FDR bank syariah swasta lebih tinggi karena dana

pembiayaan likuiditas dari Bank Indonesia sebagian besar diserap oleh bank syariah Swasta, selain itu dana yang diterima oleh bank syariah Swasta sebagian besar berupa pinjaman, deposito yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan, kondisi ini menyebabkan nilai FDR bank syariah Swasta lebih besar dari nilai FDR bank syariah Pemerintah (Octifane et al., 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iswari (2015), Hertinsyana (2019) dan Tiarso & Idayati (2017) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah Milik Negara dengan Bank Umum Syariah Swasta dilihat dari rasio FDR.

4.3.2 Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS berdasarkan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dari kedua jenis bank yaitu Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS, sekaligus menjawab hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio ROA pada Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS. Hal ini didukung dengan hasil nilai rata-rata Bank Syariah BUMS yang lebih baik dibandingkan nilai rata-rata Bank Syariah BUMN. Nilai rata-rata keduanya yaitu sebesar 1,61% dan 1,13%, dimana ROA Bank Syariah BUMS lebih tinggi dan masih dalam standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5% untuk standar ROA terbaik perbankan (Misral et al., 2021).

Profitabilitas bank syariah menjadi tolok ukur kemampuan bank dalam memanfaatkan aktivasnya untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Wiarta, 2020). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya (Wahyuni & Efriza, 2017). Suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sehat akan memiliki nilai kinerja yang baik dan juga sehat. Dengan demikian, maka rasio profitabilitas digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba atau keuntungan pada keadaan normal dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Return On Assets (ROA) merupakan

indikator yang digunakan bank untuk mengukur rasio profitabilitas. Suatu bank dikatakan mempunyai ROA yang baik adalah ketika bank tersebut mampu mengelola dengan baik aset-aset yang dimiliki, mulai dari aset lancar maupun tidak lancarnya. Karena jika suatu perusahaan memperoleh aset yang sangat rendah, maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kekayaan yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang dihasilkan juga rendah, begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini, jelas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio ROA pada Bank Syariah BUMS lebih dari 1,5% (Wanma & Anggarini, 2019), yang artinya Bank Syariah BUMS mampu mengelola aset-aset yang dimiliki dengan efektif dan efisien dibandingkan Bank Syariah BUMN. Penyebab lain profitabilitas bank milik pemerintah kurang maksimal, ditinjau dari orientasinya, bank milik pemerintah bertujuan untuk menyejahterakan rakyat ekonomi menengah kebawah dengan membiayai sektor usaha mikro, kecil, dan menengah namun berbeda halnya dengan bank milik swasta yang kebanyakan nasabahnya berasal dari ekonomi menengah keatas (Rositasari, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anjani & Pakpahan (2020), Wulansari et al (2019) dan Hertinsyana (2019) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional dari segi rasio ROA.

4.3.3 Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS berdasarkan Rasio Efisiensi

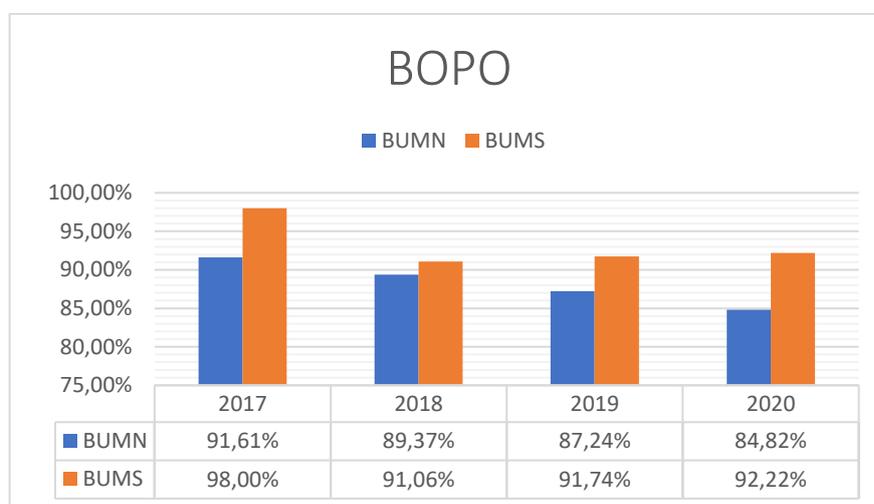
Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio efisiensi yang diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari kedua jenis bank yaitu Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS, sekaligus menjawab hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio BOPO pada Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS. Hal ini didukung dengan hasil nilai rata-rata Bank Syariah BUMN yang lebih baik dibandingkan nilai rata-rata Bank Syariah BUMS. Nilai rata-rata keduanya yaitu sebesar 88,25% dan 93,25%, dimana

BOPO Bank Syariah BUMN lebih rendah, tetapi masih dalam standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 92% untuk batas atasnya.

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan biaya operasional seefektif mungkin dengan tujuan mendapatkan pendapatan operasional sebesar mungkin. Rasio efisiensi menggambarkan kegiatan perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya dalam aktivitas penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Afifah, 2021). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator yang digunakan bank untuk mengukur rasio efisiensi yang menjelaskan tingkat efisiensi perbankan dalam melakukan aktivitas operasionalnya, dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Diana et al., 2021). Semakin kecil nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan.

Gambar 4.1

Grafik Nilai Rata-rata BOPO Bank Syariah BUMN dan BUMS



Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dilihat pada gambar 4.1, terlihat grafik presentase rasio BOPO bank syariah BUMN cenderung mengalami penurunan, namun nilai presentase tersebut masih berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 92% (Misral et al., 2021). Nilai rasio BOPO yang semakin kecil menunjukkan bahwa semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan bank. Dengan

demikian pada periode 2017-2020 pendapatan operasional bank syariah BUMN mengalami peningkatan, sedangkan biaya operasional mengalami penurunan (Purwanto, 2019). Sebaliknya pada bank syariah BUMS rasio BOPO mengalami fluktuasi, namun nilai rasio BOPO bank syariah BUMS berada diatas ketentuan Bank Indonesia, artinya bank syariah BUMS kurang efisien dalam mengelola biaya operasional. Dengan demikian pada periode 2017-2020 pendapatan operasional bank syariah BUMS mengalami penurunan, sedangkan biaya operasional mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anjani & Pakpahan (2020), Octifane et al (2014) dan Tiarso & Idayati (2017) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio BOPO.

4.3.4 Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS berdasarkan Rasio Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio Pembiayaan Bermasalah yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dari kedua jenis bank yaitu Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS, sekaligus menjawab hipotesis dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio NPF pada Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS. Dilihat dari rata-rata rasio NPF, Bank Syariah BUMN sebesar 3,86% dinyatakan lebih baik daripada Bank Syariah BUMS sebesar 4,53%. Tidak adanya perbedaan pada rasio NPF pada Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS dikarenakan adanya pembinaan dari manajemen dalam pengelolaan pembiayaan untuk menjamin kinerja keuangan. Selain itu, sesuai ketentuan dari Bank Indonesia bahwa standar nilai NPF bank yang beroperasi di Indonesia untuk batas atasnya sebesar 5%. Maka dari itu Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS berupaya untuk dapat memenuhi standar tersebut agar dapat dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang baik dari aspek *Non Performing Financing* (NPF) dan agar dapat dinyatakan mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola pembiayaan bermasalah.

Non Performing Financing (NPF) memiliki arti suatu pinjaman yang dalam pengembaliannya mengalami kesulitan atau gagal bayar. *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah, masalah ini dapat disebabkan oleh analisis kredit yang buruk, situasi ekonomi yang tidak stabil, gangguan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi (Fathony et al., 2021). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko gagal bayar oleh debitur (Nurhaliza et al., 2018), Rasio NPF menggambarkan risiko kredit suatu perusahaan, tingkat rasio NPF yang semakin tinggi menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank, sebaliknya jika tingkat rasio NPF rendah maka risiko pembiayaan yang ditanggung bank juga rendah serta semakin baik kemampuan bank dalam meminimalkan jumlah pembiayaan bermasalah dan semakin baik nilai produktivitas bank dalam menghasilkan pendapatan. (Surya & Asiyah, 2020). Kegagalan bank dalam mengelola pembiayaan dengan baik akan mempengaruhi peningkatan pembiayaan bermasalah. Peningkatan pembiayaan bermasalah akan mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan (Yundi & Sudarsono, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohaida (2019), Wanma & Anggarini (2019) dan Octifane et al (2014) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan antara Bank Umum Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dilihat dari rasio NPF.

4.3.5 Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS berdasarkan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari kedua jenis bank yaitu Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS, sekaligus menjawab hipotesis dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio CAR pada Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS. Dilihat dari rata-rata rasio CAR, Bank Syariah BUMS sebesar 22,34% dinyatakan lebih baik daripada Bank Syariah BUMN sebesar 19,60%. Tidak adanya perbedaan pada rasio CAR pada Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah

BUMS dikarenakan adanya pembinaan dari manajemen dalam pengelolaan modal dan aset milik bank itu sendiri untuk menjamin kinerja keuangan. Selain itu, sesuai ketentuan dari Bank Indonesia bahwa standar nilai CAR bank yang beroperasi di Indonesia nilai minimumnya sebesar 8%. Maka dari itu Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS berupaya untuk dapat memenuhi standar tersebut agar dapat dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang baik dari aspek solvabilitas dan agar dapat dinyatakan mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola modal dan aset milik bank.

Rasio solvabilitas atau rasio permodalan adalah rasio ukuran kemampuan bank dalam mencari modal atau sumber dana untuk mendanai aktivitasnya (Diana et al., 2021). Rasio ini bertujuan untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi pengelolaannya (Desjuneri et al., 2020). Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Trisela & Pristiana, 2021). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang tidak dapat dihindari, dan juga dapat digunakan untuk mengukur jumlah aset bank atau aset yang dimiliki oleh pemegang saham. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator yang digunakan bank untuk mengukur rasio efisiensi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menyerap risiko kerugian yang dihadapi oleh bank (Rachman, 2019). Rasio ini membandingkan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko. CAR mengukur seberapa baik permodalan bank dapat meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, semakin tinggi CAR, maka semakin sehat bank dari segi permodalan (Asraf et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fredy et al (2017), Wanma & Anggarini (2019) dan Asmiyanti et al (2021) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari rasio CAR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS periode tahun 2017-2020. Melalui analisis deskriptif dan statistik, maka peneliti menarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan rasio likuiditas antara Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS periode 2017-2020 terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Perbandingan rasio profitabilitas antara Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS periode 2017-2020 terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Perbandingan rasio efisiensi antara Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS periode 2017-2020 terdapat perbedaan yang signifikan.
4. Perbandingan rasio pembiayaan bermasalah antara Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS periode 2017-2020 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
5. Perbandingan rasio solvabilitas antara Bank Syariah BUMN dengan Bank Syariah BUMS periode 2017-2020 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti dapat diperbaiki dengan adanya saran-saran dari peneliti supaya penelitian yang akan dilakukan selanjutnya lebih baik serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya supaya penelitian memiliki hasil yang sempurna.

Diharapkan bagi Bank Syariah BUMN lebih memperhatikan lagi mengenai kinerja keuangannya, terutama pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dengan meningkatkan kualitas kinerja keuangan bank, maka nasabah atau investor akan tertarik untuk memilih bank tersebut serta juga dapat bersaing secara sehat dengan bank-bank lainnya.

Diharapkan bagi Bank Syariah BUMS tetap memperhatikan kondisi kinerja keuangannya, meskipun pada periode di dalam penelitian ini kinerja

keuangan Bank Syariah BUMS sudah baik, hanya pada rasio efisiensi perlu diperhatikan lagi. Dengan tetap meningkatkan kualitas kinerja keuangan serta dapat mempertahankannya di posisi yang baik supaya mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang merugikan bank.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan akurat, serta dalam pemilihan input dan output dapat lebih cermat lagi dalam menilai kinerja perbankan yang sesungguhnya. Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional, sebaiknya peneliti yang akan datang menambahkan rasio lain untuk mengukur kinerja keuangan bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger*.
- Agustina, E. D., Senjiati, I. H., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah Tahun 2016-2020. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 204–210.
http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syariah/article/view/27686
- Ahmadi, P. F., Syukri, M., Herdiatmo, D., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 95–110. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.326>
- Anjani, D. P., & Pakpahan, R. (2020). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. *Prosiding Industrial Research ...*, 26–27. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2162>
- Asmiyanti, F. I., Indiworo, R. H., & Utami P, R. H. (2021). Perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 12(1), 31–39.
<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/1964c6317d32039f4f627485fb065fdc.pdf>
- Asraf, A., Yurasti, Y., & Suwarni, S. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional. *Mbia*, 18(3), 121–136. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.751>
- Baldina, Z. N., & Hendratmi, A. (2019). Analisis Perbandingan Bank Syariah Non Devisa Dan Bank Syariah Devisa Ditinjau Dari Kinerja Fungsi Bisnis Dan Fungsi Sosial Dengan Metode Rgec Dan Sharia Conformity Indiator (Periode 2011 – 20151). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(3), 247. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20183pp247-263>
- Biasmara, H. A., & Srijayanti, P. M. R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset.

Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 70–78.

<https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9977>

Carmidah. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Milik Bumh Periode 2015-2018. *Jurnal Gema Ekonomi*, 10(2), 1669–1682.

Cicik Mutiah, Wahab, & Nurudin. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 223–242.

<https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.33.221-241>

Desjuneri, A., Harahap, L. R., & Aryanti, R. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99–114.

<https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.42>

Diana, S., Sulastiningsih, S., Sulistya, E., & Purwati, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125.

<https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>

Djakaria, A., & Kristianingsih. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pemerintah dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional dengan Metode RGEC Periode 2015-2019. *Jurnal Polban*, 12, 1568–1573.

Eldiani, N. (2021). KINERJA KEUANGAN BANK MILIK PEMERINTAH (BUMN) VS KINERJA KEUANGAN BANK MILIK SWASTA (BUMS). *Prismakom*, 19(1), 53–62.

Fahira, J., & Fandi Kharisma. (2019). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah. *Borneo Student Research*, 2013, 613–618.

Fathony, A. A., Setiawan, D., & Wulansari, E. (2021). PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO(FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS(ROA) PADA PT. BPRS AMANAH RABBANIAH PERIODE 2015-2018 Aditya. *AKURAT*:

Jurnal Ilmiah Akuntansi, 12(April), 62–79.

<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>

Fitria, L., Zuswita, H., & Eliza, R. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN DAN SWASTA PERIODE 2016-2018. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 17–23.

<https://financial.ac.id/index.php/financial>

Fitriah, D. A., & Kurniasih, A. (2016). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH (Studi: BNI Syariah dan BRI Syariah). *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 256.

<https://doi.org/10.30997/jn.v2i2.248>

Fredy, H., Murni, Y., & Muhidin. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dan Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.35592/jrb.v1i1.7>

Hertinsyana, D. (2019). PERBEDAAN KINERJA BANK UMUM (Studi di Bank Umum Pemerintah dan Swasta Nasional). *Journal of Business Economics*, 24(2), 181–192. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i2.1908>

Iswari, P. W. (2015). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta Oleh: Putu Widhi Iswari Amanah. *Jurnal Islaminomic*, 6(2).

Kadir. (2016). *Statistik Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Rajawali Pers.

Kuncoro, A., & Yulianto, H. (2018). Kinerja Keuangan Sesudah Dan Sebelum Spin Off Unit Usaha Syariah Ke Bank Umum Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 291. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.4784>

Listiyanti, Y., & Shofawati, A. (2019). Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Asean. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(12), 1020.

<https://doi.org/10.20473/vol5iss201812pp1020-1034>

Madani, M., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2020). Analisis Perbandingan Risiko Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *Journal of Business*

and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543), 2(1), 21–31.

<https://doi.org/10.36067/jbis.v2i1.33>

Maharani, V. P., & Afandy, C. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 – 2012. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 16–29.
<https://doi.org/10.33369/insight.9.1.16-29>

Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Kencana.

Martono, & Harjito, D. A. (2007). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam* (1st ed.). Ekonisia.

Miftha, F., Fauziah, B., Wahyudi, & Raodahtul, J. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT.BNI Syariah Tbk Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Assets*, 11(1), 88–95.

Misral, M., Rahmayanti, S., & Rahayu, N. I. (2021). Analisa Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Berdasarkan Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 273–282.
<https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2915>

Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 36–55.
<https://doi.org/10.24952/tijaroh.v5i2.1896>

Nurhaliza, S., Kismawadi, E. R., & Hamid, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Non Performing Financing Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2), 64.
<https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1136>

Octifane, W., Hadri, & Rofika. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–15.

- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(03), 206.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Andi.
- Purwanto. (2019). Analisis Perbandingan Antara Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Dengan Bank Umum Lainnya. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.28>
- Putra, I. N. N. A., Santoso, B., & Husnan, L. H. (2021). Perbedaan Kredit Bermasalah Dan Kelancaran Kas Berdasarkan Kepemilikan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 110–123. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.102>
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>
- Rachman. (2019). JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 2, November (2019) ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL. *Kinerja*, 8(2), 94–108.
- Rohaida, I. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM NASIONAL DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 15–29.
- Rositasari, I. (2016). Analisis perbedaan kinerja antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 4(2), 1–13.
- Samryn. (2012). *Pengantar Akuntansi :Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan Cetakan Kelima*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Somantri, Y. F. (2017). Studi Komparasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Kinerja Bank Umum Syariah (Bus) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 69–87.
<https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.464>
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Ilmu Ekonomi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1549>
- Sujianto, A. E. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Prestasi Pustaka.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>
- Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F. I. (2020). The Effect of Covid-19 Pandemic on the Performance of Islamic Bank in Indonesia. *Equity*, 23(2), 125–136. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2245>
- Teguh, M. (2005). *Metodologi penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tiarso, E. N., & Idayati, F. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta menggunakan metode camel. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 83–106. <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i2.4610>
- Wahyuni, M., & Efriza, ririn eka. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129.
<https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>

- Wangsawidjaja Z, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wanma, J. R., & Anggarini, G. (2019). Bank Pemerintah Dan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JUMABIS: Jurnal Manajemen & Bisnis*, 3(2), 46–66.
- Wiartha, I. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Operasioal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bri Syariah). *Journal Development*, 8(1), 90–95.
<https://doi.org/10.53978/jd.v8i1.151>
- Wiyono, W. (2021). Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah Bumnn Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah. *Cakrawala Hukum*, 23(01), 65–73.
<http://e-journal.unwiku.ac.id/hukum/index.php/CH/article/view/142>
- Wulansari, V., Junaedi, A. T., & David. (2019). ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF GOVERNMENT BANK, PRIVATE BANK, REGIONAL DEVELOPMENT BANK, AND FOREIGN BANK IN INDONESIA FOR THE YEAR 2012- 2018 WITH RGEC METHOD. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 352–363.
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18.
<https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>
- Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi, A. M. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *E-Journal Al-Fidoh FEBI IAIN Kerinci*, 2(1), 28–36.
- Yusnita, R. R. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN PEMBIAYAAN MURABAHA PADA BANK BRI SYARIAH, BANK MEGA SYARIAH DAN BANK SYARIAH MANDIRI (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–36.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2042](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2042)

- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan : ISSN 1829-9865*, 13(2), 141–151.
- Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 126–132.
<http://www.econjournals.com>
- Zheng, M., & Escalante, C. L. (2020). Banks' sustainable growth challenge under economic recessionary pressure. *Agricultural Finance Review*, 80(3), 437–453.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Bank Syariah BUMN	Tahun	FDR	ROA	BOPO	NPF	CAR	
Bank Syariah Mandiri	2017	Maret	77,75	0,6	93,82	4,91	14,4
		Juni	80,03	0,59	93,89	4,85	14,37
		September	78,29	0,56	94,22	4,69	14,92
		Desember	77,66	0,59	94,44	4,53	15,89
	2018	Maret	73,92	0,79	91,2	3,97	15,59
		Juni	75,47	0,89	90,09	3,97	15,62
		September	79,08	0,95	89,73	3,65	16,46
		Desember	77,25	0,88	91,16	3,28	16,26
	2019	Maret	79,39	1,33	86,03	3,06	15,62
		Juni	81,63	1,5	83,91	2,89	15,84
		September	81,41	1,57	83,28	2,66	16,08
		Desember	75,54	1,69	82,89	2,44	16,15
	2020	Maret	76,88	1,74	83,85	2,49	18,57
		Juni	74,16	1,73	81,26	2,57	17,41
		September	74,56	1,68	81,95	2,66	17,68
		Desember	73,98	1,65	81,81	2,51	16,88
BRI Syariah	2017	Maret	77,56	0,65	93,67	4,71	21,14
		Juni	76,79	0,71	92,78	4,82	20,38
		September	73,14	0,82	92,19	4,82	20,98
		Desember	71,87	0,51	95,24	6,43	20,29
	2018	Maret	68,7	0,86	90,75	4,92	23,95
		Juni	77,78	0,92	89,92	5,13	29,31
		September	76,4	0,77	91,49	5,3	29,79
		Desember	75,49	0,43	95,32	6,73	29,73
	2019	Maret	79,55	0,43	95,67	5,68	27,82
		Juni	85,25	0,32	96,74	4,98	26,88
		September	90,4	0,32	96,78	4,45	26,54
		Desember	80,12	0,31	96,8	5,22	25,26
	2020	Maret	92,1	1	90,18	5	21,99
		Juni	91,01	0,9	89,93	3,99	23,73
		September	82,65	0,84	90,39	3,35	19,38
		Desember	80,99	0,81	91,01	3,24	19,04
BNI Syariah	2017	Maret	82,32	1,4	87,29	3,16	14,44
		Juni	84,44	1,48	86,5	3,38	14,33
		September	81,4	1,44	87,62	3,29	14,9
		Desember	80,21	1,31	87,62	2,89	20,14
	2018	Maret	71,98	1,35	86,53	3,18	19,42
		Juni	77,42	1,42	85,43	3,04	19,24
		September	80,03	1,42	85,49	3,08	19,22

		Desember	79,62	1,42	85,37	2,93	19,31
	2019	Maret	76,42	1,66	82,96	2,9	18,23
		Juni	87,07	1,97	79,85	3,03	18,38
		September	84,74	1,91	80,67	3,05	18,73
		Desember	74,31	1,82	81,26	3,33	18,88
	2020	Maret	71,93	2,24	76,53	3,8	19,29
		Juni	71,67	1,45	82,88	3,9	20,66
		September	70,62	1,37	84	3,44	20,6
		Desember	68,79	1,33	84,06	3,38	21,36

Bank Syariah BUMS	Tahun		FDR	ROA	BOPO	NPF	CAR
Bank Muamalat Indonesia	2017	Maret	90,93	0,12	98,19	4,56	12,83
		Juni	89	0,15	97,4	4,95	12,94
		September	86,14	0,11	98,1	4,54	11,58
		Desember	84,41	0,11	97,68	4,43	13,62
	2018	Maret	88,41	0,15	98,03	4,76	10,16
		Juni	84,37	0,49	92,78	1,65	15,92
		September	79,03	0,35	94,38	2,98	12,12
		Desember	73,18	0,08	98,24	3,87	12,34
	2019	Maret	71,17	0,02	99,13	4,43	12,58
		Juni	68,05	0,02	99,04	5,41	12,01
		September	68,51	0,02	98,83	5,64	12,42
		Desember	73,51	0,05	99,5	5,22	12,42
	2020	Maret	73,77	0,03	97,94	5,62	12,12
		Juni	74,81	0,03	98,19	5,7	12,13
		September	73,8	0,03	98,38	5,69	12,48
		Desember	69,84	0,03	99,45	4,81	15,21
BCA Syariah	2017	Maret	83,44	0,99	92,97	0,5	35,26
		Juni	91,51	1,05	88,79	0,48	30,99
		September	88,7	1,12	87,76	0,53	31,99
		Desember	88,49	1,17	87,2	0,32	29,39
	2018	Maret	88,36	1,1	88,39	0,53	27,73
		Juni	91,15	1,13	87,84	0,73	25
		September	89,43	1,12	87,96	0,54	24,8
		Desember	88,99	1,17	87,43	0,35	24,27
	2019	Maret	86,76	1	90,14	0,48	25,68
		Juni	87,31	1,03	89,04	0,68	25,67
		September	88,68	1	89,2	0,59	43,78
		Desember	90,98	1,15	87,55	0,58	38,28
	2020	Maret	96,39	0,87	90	0,67	38,36
		Juni	94,4	0,89	89,53	0,69	38,45
		September	90,06	0,89	89,32	0,53	39,57

		Desember	81,32	1,09	86.28	0,5	45,26
Bank Mega Syariah	2017	Maret	97,56	1,82	88,82	3,43	25,76
		Juni	96,06	1,63	88,8	3,2	20,89
		September	91,57	1,54	89,42	3,14	21,94
		Desember	91,05	1,56	89,16	2,95	22,19
	2018	Maret	94,26	0,91	93.58	2,84	23,41
		Juni	92,49	0,98	93.34	2,63	22,91
		September	94,35	0,96	93.78	2,46	21,38
		Desember	90,88	0,93	93.84	2,15	20,54
	2019	Maret	99,23	0,65	94.91	1,91	21,05
		Juni	97,12	0,61	95.43	1,78	20,45
		September	98,77	0,73	94.85	1,75	20,22
		Desember	94,53	0,89	93.71	1,72	19,96
	2020	Maret	97,24	1,08	93.08	2,55	19,37
		Juni	83,73	0,95	92.81	2,27	19,28
		September	76,19	1,32	90.13	4,33	21,96
		Desember	63,94	1,74	85.52	1,69	24,15
Bank Panin Dubai Syariah	2017	Maret	90,34	0,8	91,56	2,28	18,04
		Juni	92,48	0,46	95,26	3,8	16,41
		September	94,25	0,29	96,87	4,46	16,83
		Desember	86,95	-10,77	217,44	12,52	11,51
	2018	Maret	87,9	0,26	97.02	11,28	27,09
		Juni	88,77	0,26	98.17	8,45	27,74
		September	93,44	0,25	97.85	4,79	25,97
		Desember	88,82	0,26	99.57	4,81	23,15
	2019	Maret	98,87	0,24	97.47	5	18,47
		Juni	94,66	0,15	98.84	4,56	16,7
		September	97,88	0,16	98.65	4,41	15,17
		Desember	95,72	0,25	97.74	3,81	14,46
	2020	Maret	98,21	0,26	97.41	3,93	16,08
		Juni	105,47	0,04	99.86	3,77	16,28
		September	93,87	0,004	100.2	3,68	15,64
		Desember	111,71	0,06	99.42	3,38	31,43
Bank Victoria Syariah	2017	Maret	86,19	0,26	98,86	8,49	24,44
		Juni	92,13	0,27	98,01	4,92	22,36
		September	79,6	0,29	97,07	4,63	21,03
		Desember	83,59	0,36	96,02	4,59	19,29
	2018	Maret	77,16	0,3	96.59	4,33	19,39
		Juni	83,05	0,31	96.62	1,91	22,94
		September	90,6	0,33	95.64	4,88	21,18
		Desember	82,78	0,32	96.38	3,99	22,07
	2019	Maret	81,38	0,34	96.45	3,12	23,85
		Juni	77,84	0,2	97.87	4,81	18,5
		September	73,81	0,06	99.16	4,03	18,04

		Desember	80,52	0,05	99.8	3,94	19,44
	2020	Maret	79,08	0,15	98.17	4,89	20,12
		Juni	79,85	0,02	99.78	4,58	21,78
		September	76,21	0,07	97.9	4,69	22,78
		Desember	74,05	0,16	96.93	4,73	24,6
BTPN Syariah	2017	Maret	90,82	9,97	71,98	1,74	23,88
		Juni	96,82	10,38	71,23	1,7	24,76
		September	93,31	10,74	70,26	1,66	27,26
		Desember	92,47	11,19	68,81	1,67	28,91
	2018	Maret	93,21	12,49	63.82	1,67	27,74
		Juni	97,89	12,54	62.9	1,65	36,9
		September	96,03	12,39	62.61	1,56	39,69
		Desember	95,6	12,37	62.36	1,39	40,92
	2019	Maret	96,03	12,68	61.27	1,38	39,34
		Juni	96,17	12,73	60.4	1,34	39,4
		September	98,68	13,05	59.62	1,3	41,11
		Desember	95,27	13,58	58.07	1,36	44,57
	2020	Maret	94,69	13,58	54.85	1,43	42,44
		Juni	92,37	6,96	72.07	1,79	42,28
		September	98,48	5,8	77.2	1,87	43,09
		Desember	97,37	7,16	72.42	1,91	49,44
Bank Bukopin Syariah	2017	Maret	91,58	0,53	94,12	2,22	16,71
		Juni	89,42	0,39	95,44	2,8	16,41
		September	84,24	0,27	96,54	3,67	18,68
		Desember	82,44	0,02	99,2	7,85	19,2
	2018	Maret	82,93	0,09	98.81	7,68	19,25
		Juni	89,53	0,18	97.61	6,91	19,65
		September	91,48	0,21	97.22	6,87	17,92
		Desember	93,4	0,02	99.45	5,71	19,31
	2019	Maret	84	0,03	99.75	5,89	19,61
		Juni	86,4	0,04	99.44	6,35	15,99
		September	93,59	0,03	99.96	6,14	16,23
		Desember	93,48	0,04	99.6	5,89	15,25
	2020	Maret	109,87	0,04	98.86	6,32	14,46
		Juni	161,11	0,02	99.08	7,1	14,67
		September	181,84	0,02	98.96	7,19	15,08
		Desember	196,73	0,04	97.73	7,49	22,22
BJB Syariah	2017	Maret	87,7	0,39	97,76	18,13	17,96
		Juni	89,14	-1,34	108,03	16,52	12,29
		September	97,14	-5,31	132,49	19,23	13,11
		Desember	91,03	-5,69	134,63	22,04	16,25
	2018	Maret	89,82	0,52	97.37	21,81	17,54
		Juni	90,16	0,52	95.32	22,29	17,62
		September	98,66	0,55	94.46	20,82	16,29

		Desember	89,85	0,54	94.66	4,58	16,43
	2019	Maret	93,83	0,51	95.04	4,49	15,95
		Juni	91,25	0,45	95.46	3,87	16,3
		September	91,84	0,39	95.97	4,03	15,19
		Desember	93,53	0,6	93.93	3,54	14,95
	2020	Maret	96,29	0,47	95.09	3,91	15,68
		Juni	100,67	0,44	95.22	3,96	16,04
		September	92,74	0,57	93.74	3,86	16,34
		Desember	86,64	0,41	95.41	5,28	24,14

Lampiran 2. Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	Jenis Bank		Statistic	Std. Error
FDR	BUMN	Mean	78.3285	.77379
		Std. Deviation	5.36096	
		Minimum	68.70	
		Maximum	92.10	
	BUMS	Mean	91.1609	1.43962
		Std. Deviation	16.28748	
		Minimum	63.94	
		Maximum	196.73	
ROA	BUMN	Mean	1.1319	.07271
		Std. Deviation	.50378	
		Minimum	.31	
		Maximum	2.24	
	BUMS	Mean	1.6166	.34673
		Std. Deviation	3.92281	
		Minimum	-10.77	
		Maximum	13.58	
BOPO	BUMN	Mean	88.2594	.75909
		Std. Deviation	5.25910	
		Minimum	76.53	
		Maximum	96.80	
	BUMS	Mean	93.2550	1.44254
		Std. Deviation	16.32051	
		Minimum	54.85	
		Maximum	217.44	
NPF	BUMN	Mean	3.8683	.15466
		Std. Deviation	1.07148	
		Minimum	2.44	
		Maximum	6.73	
	BUMS	Mean	4.5397	.38858
		Std. Deviation	4.39626	
		Minimum	.32	
		Maximum	22.29	
CAR	BUMN	Mean	19.6058	.61391
		Std. Deviation	4.25329	
		Minimum	14.33	
		Maximum	29.79	

	BUMS	Mean	22.3441	.79441
		Std. Deviation	8.98773	
		Minimum	10.16	
		Maximum	49.44	

Uji Normalitas

	Jenis Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistika	df	Sig.
FDR	BUMN	.092	48	.200*
	BUMS	.255	128	.000
ROA	BUMN	.138	48	.022
	BUMS	.373	128	.000
BOP O	BUMN	.110	48	.194
	BUMS	.304	128	.000
NPF	BUMN	.176	48	.001
	BUMS	.216	128	.000
CAR	BUMN	.142	48	.016
	BUMS	.135	128	.000

Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
FDR	Based on Mean	4.127	1	174	.044
	Based on Median	4.192	1	174	.042
	Based on Median and with adjusted df	4.192	1	132.767	.043
	Based on trimmed mean	4.307	1	174	.039
ROA	Based on Mean	18.334	1	174	.000
	Based on Median	6.821	1	174	.010
	Based on Median and with adjusted df	6.821	1	127.353	.010
	Based on trimmed mean	12.679	1	174	.000
BOPO	Based on Mean	3.858	1	174	.051
	Based on Median	2.829	1	174	.094

	Based on Median and with adjusted df	2.829	1	130.021	.095
	Based on trimmed mean	3.999	1	174	.047
NPF	Based on Mean	12.055	1	174	.001
	Based on Median	10.622	1	174	.001
	Based on Median and with adjusted df	10.622	1	131.113	.001
	Based on trimmed mean	10.420	1	174	.001
CAR	Based on Mean	17.766	1	174	.000
	Based on Median	12.110	1	174	.001
	Based on Median and with adjusted df	12.110	1	143.303	.001
	Based on trimmed mean	16.044	1	174	.000

Uji Mann-Whitney

	FDR	ROA	BOPO	NPF	CAR
Mann-Whitney U	919.500	1665.000	1512.000	2921.000	2710.500
Wilcoxon W	2095.500	9921.000	2688.000	11177.000	3886.500
Z	-7.150	-4.674	-5.182	-.502	-1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.616	.230

Lampiran 3. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18540146
 Nama : EVI SALMA AGUSTIN
 Fakultas : EKONOMI
 Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
 Dosen Pembimbing 1 : TITIS MIRANTI, M.Si
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2016-2020

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-11-16	TITIS MIRANTI, M.Si	Pengajuan judul penelitian	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-11-22	TITIS MIRANTI, M.Si	Memperbaiki judul penelitian serta pemilihan variabel yang akan digunakan	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-12-10	TITIS MIRANTI, M.Si	Revisi terkait BAB 1	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-21	TITIS MIRANTI, M.Si	Revisi terkait BAB 2	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-31	TITIS MIRANTI, M.Si	Revisi terkait BAB 3	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-01-18	TITIS MIRANTI, M.Si	Memperbaiki latar belakang, kerangka penelitian serta sedikit perbaikan pada teknik analisis data	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-01-20	TITIS MIRANTI, M.Si	Bimbingan penyelesaian revisi BAB I - III persiapan seminar proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-02-21	TITIS MIRANTI, M.Si	Membahas mengenai BAB 4 dan 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-18	TITIS MIRANTI, M.Si	Konsultasi mengenai pengolahan data	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-04-12	TITIS MIRANTI, M.Si	Revisi terkait BAB 4	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-05-12	TITIS MIRANTI, M.Si	Revisi pembahasan, BAB 5 kesimpulan dan saran	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-05-27	TITIS MIRANTI, M.Si	Seminar hasil serta pemberian arahan mengenai sidang skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 17 Juni 2022
 Dosen Pembimbing 1


 TITIS MIRANTI, M.Si

Kajur / Kaprodi,


 Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM

Lampiran 4. Cek Plagiarisme

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Syariah BUMN Dan Perbankan Syariah BUMS)

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

Lampiran 5. Kartu Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Evi Salma Agustin
NIM : 18540146
Handphone : 082228508137
Konsentrasi : Keuangan
Email : evisalma95@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia
(Studi Pada Perbankan Syariah BUMN dan Perbankan Syariah BUMS)
Pembimbing : Titis Miranti, MSi

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	15%	11%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Juli 2022
UP2M


Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002

Lampiran 6

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Evi Salma Agustin
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 12 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Jarak Kidul, RT/RW.06/03, Ds. Jarak,
Kec. Plosoklaten, Kab. Kediri, Jawa Timur
Telepon/HP : 082228508137
E-mail : evisalma95@gmail.com

Pendidikan Formal

2004 – 2006 : TA. Perwanida
2006 – 2012 : MI Asy-Syafi'iyah
2012 – 2015 : SMP Negeri 1 Plosoklaten
2015 – 2018 : MAN 1 Kota Kediri
2018 – 2022 : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2018 – 2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maliki Malang
2018 – 2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2019 – 2020 : Program Perkuliahan Bahasa Inggris (PPBI) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan:

- Peserta Seminar International Career Day di Universitas Brawijaya Tahun 2018
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2020
- Peserta Pelatihan Workshop Penulisan Skripsi 2022